

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *CAPITAL INTENSITY* DAN
INVENTORY INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *ENERGY* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2022)**

Nur Trilap Anggraeni
Universitas Pamulang
nurtrilapanggraeni@gmail.com

Fina Fitriyana
Universitas Pamulang
dosen02518@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of company size, Capital Intensity, and Inventory Intensity on tax aggressiveness. The population of this research is Energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period. The number of samples obtained using purposive sampling technique was 13 companies with observations for 6 years. The research method used is a quantitative method using secondary data. Meanwhile, the data collection technique used is the documentary collection technique, namely the use of data originating from existing documents. This documentary method is carried out by collecting annual reports, financial reports and other necessary data. The results of this research show that company size, Capital Intensity, and Inventory Intensity simultaneously influence tax aggressiveness, and partially company size, Capital Intensity, and Inventory Intensity do not influence tax aggressiveness.

Keywords: *Firm Size, Capital Intensity, Inventory Intensity, Tax Aggressiveness.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak. Populasi penelitian ini adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Jumlah sampel yang di peroleh dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* adalah 13 perusahaan dengan pengamatan selama 6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan teknik pengumpulan dokumenter yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen yang sudah ada. Metode dokumenter ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan tahunan, laporan keuangan dan data lain yang diperlukan. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan *inventory intensity* berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak, dan secara parsial ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Agresivitas Pajak.

PENDAHULUAN

Setiap wajib pajak diwajibkan untuk ikut serta dalam membayar pajak, hal ini diwajibkan agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan negara dapat berjalan dengan baik demi kebaikan negara. Pajak merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian, karena dari sisi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pajak menghasilkan pendapatan yang lebih banyak dibandingkan dengan dana-dana lainnya. Menurut Yuliana dan Wahyudi (2018) pertumbuhan jumlah bisnis di Indonesia memberikan keuntungan tersendiri bagi negara dalam hal pertumbuhan pendapatan, terutama dari sektor pajak. Sugiyanto dan Syafrizal (2022) menyatakan bahwa pajak merupakan sumber penerimaan penting yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah, baik untuk pengeluaran rutin maupun untuk pembangunan. Berbeda dengan pemerintah yang menganggap pajak sebagai pendapatan, dunia usaha menganggap pajak sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih usaha. Fenomena agresivitas pajak yang terjadi pada sektor pertambangan, yaitu pada PT. Multisarana Avindo (MSA). MSA digugat DJP atas perpindahan kuasa pertambangan yang menyebabkan kurangnya kewajiban bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN). PRAKARSA mencatat adanya aliran keuangan gelap batu bara dari aktivitas ekspor sebesar US\$ 62,4 miliar. Hal ini semakin menegaskan bahwa fenomena agresivitas pajak di Indonesia masih marak terjadi di berbagai industri seperti pertambangan, manufaktur, perikanan, perkebunan, *real estate*, dll. Upaya wajib pajak untuk melakukan agresivitas pajak melalui berbagai cara sangat banyak. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan agresivitas pajak di Indonesia diantaranya ukuran perusahaan, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity*. Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil dari penelitian terdahulu yang masih belum konsisten dan terdapat perbedaan

hasil, peneliti tertarik mengambil judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak.

TELAAH LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa manajemen sebagai pengelola perusahaan mengetahui lebih banyak dan lebih mudah mengakses informasi perusahaan sehingga agen mempunyai peluang untuk memanipulasi angka dan informasi tentang kinerja perusahaan. Akhirnya agen tidak mengungkapkan informasi yang sebenarnya mengenai kondisi perusahaan kepada prinsipal, apalagi jika informasi tersebut menjadi indikator untuk mengukur kinerja agen (Fitriyana, 2020). Teori agensi menjelaskan adanya konflik yang akan timbul antara pemilik dan manajemen perusahaan. Dimana agen tidak lagi bertindak sesuai dengan kepentingan principal, yang melainkan agent lebih bertindak sesuai dengan kepentingan mereka yang mengakibatkan perbedaan keputusan antara agent sebagai pengambil keputusan dan principal sebagai penyedia sumber daya. Agent menginginkan pada saat mereka mencapai laba yang baik mereka mendapatkan kompensasi dari pihak principal seperti kenaikan gaji, posisi yang lebih tinggi hal ini akan mendorong agent lebih agresif terhadap pajak. Namun kepentingan tersebut tidak sama dengan kepentingan principal dimana principal menginginkan adanya.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Menurut Yuliana dan Wahyudi (2018), teori perilaku terencana merupakan tindakan individu disebabkan oleh niat mereka untuk bertindak. Secara umum, kepribadian seseorang mempengaruhi perilaku tertentu, baik secara positif maupun negatif. Teori perilaku terencana juga dapat menjelaskan bagaimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya. Jika orang tersebut berperilaku positif, wajib pajak memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak, tetapi jika berperilaku negatif, wajib pajak akan mengambil langkah agresif untuk membayar pajak. Hal ini dapat terjadi pada tindakan agresif pajak yang dipengaruhi oleh niat untuk berperilaku melanggar aturan. Tidak sedikit wajib pajak yang menganggap bahwa

agresivitas pajak dapat meminimalkan pembayaran pajak untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan demikian, adanya keyakinan tersebut menyebabkan perusahaan mengambil tindakan agresivitas pajak.

Agresivitas Pajak

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amrizal & Iffah (2022) agresivitas pajak adalah kegiatan yang dilakukan untuk meminimalkan segala bentuk laba kena pajak perusahaan dengan perencanaan pajak yang baik yang diizinkan oleh undang-undang melalui penghindaran pajak, maupun tindakan yang dianggap ilegal, termasuk penggelapan pajak. Tindakan agresivitas yang kuat tidak hanya disebabkan oleh ketidakpatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, tetapi juga karena tindakan penghematan yang dilakukan berpedoman pada peraturan perundang-undangan perpajakan sehingga jumlah pajak yang harus dibayar tidak terlalu tinggi. Penerapan pajak yang agresif juga dianggap dapat memberikan keuntungan bagi dunia usaha berupa pengurangan kewajiban pajak yang memungkinkan perusahaan menggunakan dana simpanan untuk kegiatan investasinya. Namun, jika perusahaan melakukan perilaku pajak yang agresif, ada risiko perusahaan tersebut akan menghadapi denda atau penurunan harga saham sebagai akibat dari perilaku ini. Praktik ini juga dapat membahayakan pendapatan pemerintah karena perpajakan yang agresif (penghindaran pajak) dalam hal-hal ilegal menjadi lebih umum.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah cara mengklasifikasikan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, yaitu perusahaan besar, menengah dan kecil. Skala perusahaan adalah ukuran digunakan untuk mencerminkan ukuran perusahaan berdasarkan total aset perusahaan. Perusahaan yang besar dan mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan atau dilihat dari aset, ekuitas, dan penjualan perusahaan tersebut (Fitriyana, 2020). Dari definisi di atas dapat disimpulkan

bahwa ukuran perusahaan adalah skala dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan cara yang berbeda. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aset. Dalam konteks teori keagenan, ukuran perusahaan dapat memengaruhi agresivitas pajak melalui kompleksitas operasional, jarak antara manajemen dan pemilik, serta tingkat pengawasan yang tersedia. Dalam konteks agresivitas pajak, manajemen mungkin cenderung untuk mengambil keputusan yang lebih menguntungkan mereka sendiri ketimbang pemegang saham. Ini dapat termasuk penggunaan strategi pajak yang agresif untuk tujuan pribadi manajemen, seperti meningkatkan bonus atau insentif pribadi, meskipun itu mungkin tidak selaras dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham. Perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki struktur yang lebih kompleks dan kurangnya pengawasan yang ketat, yang bisa mengakibatkan lebih banyak kesempatan bagi manajemen untuk menjalankan strategi pajak yang agresif tanpa pengawasan yang ketat.

Capital Intensity

Capital Intensity mengacu pada bagaimana perusahaan mencurahkan modal kerja untuk mengoperasikan dan membiayai aset untuk menghasilkan keuntungan. Adanya kemungkinan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat mengurangi penyusutan tahunan. Penyusutan aktiva tetap mempengaruhi pajak penghasilan badan, karena penyusutan merupakan salah satu beban yang dapat dikurangkan dari pajak. Rasio intensitas modal atau *Capital Intensity* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio intensitas modal maka semakin baik posisi keuangan perusahaan, karena intensitas modal yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup uang tunai dari penjualan yang dapat digunakan untuk membiayai operasi dan menginvestasikan dana pada aktiva lancar. Namun, sebagian besar aset lancar perusahaan dapat disusutkan, dan biaya penyusutan dapat meminimalkan penghasilan kena pajak perusahaan (Amrizal & Iffah, 2022). *Capital Intensity* mengacu pada seberapa besar perusahaan menggunakan modal, seperti peralatan, fasilitas, atau investasi dalam aset tetap. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi biasanya memiliki tingkat investasi yang signifikan dalam aset fisik dan

infrastruktur. Dalam konteks teori keagenan, hubungan antara *Capital Intensity* dan agresivitas pajak dapat menunjukkan bahwa perusahaan dengan intensitas modal tinggi dapat memiliki lebih banyak kesempatan untuk menggunakan strategi pajak yang agresif, yang pada gilirannya dapat memunculkan potensi konflik keagenan.

Capital Intensity

Dalam penelitian Arifin (2020) selain *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan. *Inventory Intensity* mewakili jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset tetap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan *Inventory Intensity* yang tinggi dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan mengeluarkan biaya sebagai akibat adanya persediaan. Intensitas persediaan menggambarkan jumlah persediaan yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi, diukur dengan membandingkan total persediaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Intensitas persediaan menggambarkan rasio persediaan yang dimiliki terhadap total aset perusahaan. *Inventory Intensity* yang tinggi dapat memberikan manajemen peluang lebih besar untuk menerapkan strategi pajak yang agresif terkait dengan inventaris tersebut. Hal ini terutama berlaku jika inventaris tersebut memiliki nilai atau karakteristik yang memungkinkan manipulasi dalam penilaian atau penyesuaian pajak. Manajemen yang mengelola inventaris yang besar mungkin memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan terkait dengan penilaian atau pengelolaan inventaris tersebut. Hal ini dapat menciptakan situasi di mana manajemen menggunakan strategi pajak yang agresif untuk mengoptimalkan keuntungan pribadi mereka, bahkan jika tindakan tersebut tidak sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan mencari hubungan yang menjelaskan sebab-sebab dalam fakta-fakta yang terukur, menunjukkan hubungan variabel serta menganalisa. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia

pada tahun 2017-2022 sebanyak 66 perusahaan. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan penelitian. Data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sample dalam metodologi penelitian adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk dijadikan obyek penelitian. Sample merupakan representasi dari populasi yang ingin diteliti sehingga hasil penelitian yang didapatkan dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih besar. Jumlah sampel yang di peroleh dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* adalah 13 perusahaan dengan pengamatan selama 6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan teknik pengumpulan dokumenter yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen yang sudah ada. Metode dokumenter ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan tahunan, laporan keuangan dan data lain yang diperlukan. Dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan program analisis yaitu *evIEWS* versi 12, digunakan untuk mempermudah pengolahan data supaya dapat menjelaskan variabel yang diteliti. Penelitian ini berfokus terhadap ukuran perusahaan (X1), *Capital Intensity* (X2), dan *Inventory Intensity* (X3) terhadap agresivitas pajak (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berikut hasil uji data penelitian dengan menggunakan Uji Normalitas dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : *Output Eviews 12, 2023*

Pada gambar 1 hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai *JB(Jarque-Bare)*

2.029622 dengan nilai probability 0.362471. maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability $0.362471 > 0,05$ dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil pengujian data penelitian yang dilakukan dengan uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1 Hasil Uji Multikolineritas

	SIZE	CAPIN	IP
SIZE	1.000000	-0.353373	-0.065561
CAPIN	-0.353373	1.000000	-0.213264
IP	-0.065561	-0.213264	1.000000

Sumber : Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 1 hasil Uji Multikolinearitas diatas, masing – masing variabel memiliki nilai koefisien korelasinya $< 0,90$. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil pengujian data penelitian yang dilakukan dengan uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.797184	Prob. F(3,74)	0.1551
Obs*R-squared	5.297050	Prob. Chi-Square(3)	0.1513
Scaled explained SS	5.342317	Prob. Chi-Square(3)	0.1484

Sumber : Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 2 hasil uji heteroskedastisitas diatas, nilai Prob. Chi-Square(3) lebih besar dibandingkan nilai signifikansi 0,05, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.093179	Mean dependent var	4.32E-17
Adjusted R-squared	0.030205	S.D. dependent var	0.072266
S.E. of regression	0.071167	Akaike info criterion	-2.373783
Sum squared resid	0.364657	Schwarz criterion	-2.192498
Log likelihood	98.57754	Hannan-Quinn criter.	-2.301211
F-statistic	1.479648	Durbin-Watson stat	1.918665
Prob(F-statistic)	0.207123		

Sumber : Output Eviews 12, 2023

Pada output data di atas, nilai D-W yaitu 1.918665. Hasil ini memunculkan nilai d_L dan d_U yang diperoleh dari tabel Durbin Watson, dengan ketentuan, yaitu: $k = 3$ dan $n = 78$. Kemudian didapatkan nilai d_L sebesar 1.5535 dan nilai d_U sebesar 1.7129. Pengambilan keputusan didasarkan pada rumusan sebagai berikut (Singgih Santoso, 2009):

- Jika Nilai Durbin Watson di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Jika Nilai Durbin Watson diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika Nilai Durbin Watson di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.
- Dengan demikian, data yang diuji disimpulkan tidak ada autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai dengan +2.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.577253	0.697613	2.260927	0.0273
SIZE	-0.064147	0.033449	-1.917762	0.0598
CAPIN	-0.167758	0.123112	-1.362646	0.1779
IP	0.053511	0.072226	0.740889	0.4616
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.055925	R-squared	0.555231	
Mean dependent var	0.237355	Adjusted R-squared	0.447626	
S.D. dependent var	0.084400	S.E. of regression	0.062728	
Akaike info criterion	-2.519344	Sum squared resid	0.243956	
Schwarz criterion	-2.035916	Log likelihood	114.2544	
Hannan-Quinn criter.	-2.325819	F-statistic	5.159886	
Durbin-Watson stat	2.175616	Prob(F-statistic)	0.000002	

Sumber : Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil Uji F hitung pada tabel 4 diatas, nilai F hitung sebesar 5.159886 dan nilai signifikansi 0.000002. Hasil di peroleh nilai Probability (F- statistic) < nilai signifikasi ($0.000002 < 0.05$). Maka secara bersama – sama (simultan) terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor *Energy* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/06/23 Time: 21:08
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.577253	0.697613	2.260927	0.0273
SIZE	-0.064147	0.033449	-1.917762	0.0598
CAPIN	-0.167758	0.123112	-1.362646	0.1779

IP	0.053511	0.072226	0.740889	0.4616
----	----------	----------	----------	--------

Sumber : Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel di atas menunjukkan bahwa probabilitas Ukuran Perusahaan $>$ nilai signifikansi, yaitu $(0.0598 > 0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel di atas menunjukkan bahwa probabilitas *Capital Intensity* $>$ nilai signifikansi, yaitu $(0,1779 > 0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
3. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel di atas menunjukkan bahwa probabilitas *Inventory Intensity* $>$ nilai signifikansi, yaitu $(0.4616 > 0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Inventory Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel di atas menunjukkan bahwa nilai Probability Uji F $<$ nilai signifikansi, yaitu $(0.000002 < 0.05)$. Maka secara bersama – sama (simultan) terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor *Energy* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022. Masing-masing faktor tersebut secara individual dapat mempengaruhi keputusan perencanaan pajak suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar mungkin memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya yang diperlukan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih agresif. Sementara itu, intensitas modal dan intensitas persediaan dapat mempengaruhi struktur keuangan dan operasi perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi kewajiban perpajakan perusahaan. Perusahaan dengan operasi yang padat persediaan atau padat modal

mungkin memiliki lebih banyak kebijakan atau transaksi keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan pajak yang kuat. Hal yang sama berlaku untuk perusahaan besar dengan operasi yang kompleks.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel di atas menunjukkan bahwa probabilitas Ukuran Perusahaan $>$ nilai signifikansi, yaitu $(0.0598 > 0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amrizal & Iffah (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas agresivitas pajak. Kegiatan agresivitas pajak tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar saja, namun perusahaan dengan skala menengah atau kecil pun akan mampu melakukan tindakan agresivitas pajak, dikarenakan baik itu perusahaan besar atau kecil tetap dikenakan beban pajak. Perbedaannya terletak pada dampak penerimaan negara, jika agresivitas pajak dilakukan oleh perusahaan kecil, dampaknya tidak terlalu besar bagi penerimaan negara, karena jumlahnya tidak terlalu tinggi, sebaliknya jika dilakukan oleh perusahaan dengan skala besar, akan memiliki dampak yang besar terhadap penerimaan negara. Dalam konteks teori keagenan meskipun perusahaan besar mungkin memiliki sumber daya yang lebih besar, mereka juga cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan kontrol yang lebih ketat. Hal ini bisa mengurangi peluang manajemen untuk melakukan tindakan yang agresif tanpa pengawasan yang ketat dari pemilik atau dewan direksi. Hubungan teori perilaku berencana dengan ukuran perusahaan adalah teori perilaku berencana menekankan pada norma subjektif dan persepsi individu terhadap perilaku tertentu. Dalam konteks teori perilaku berencana, manajemen dalam perusahaan, terutama dalam perusahaan besar, mungkin memiliki pengaruh lebih besar dalam mengadopsi strategi pajak yang agresif berdasarkan preferensi pribadi mereka. Oleh karena itu, pemahaman tentang motivasi dan pertimbangan subjektif individu dapat menjadi penting dalam menganalisis agresivitas pajak dalam konteks teori perilaku berencana.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel di atas menunjukkan bahwa probabilitas *Capital Intensity* > nilai signifikansi, yaitu ($0,1779 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sehingga besar kecilnya *Capital Intensity* tidak berpengaruh pada terjadinya tindakan agresivitas pajak yang perusahaan lakukan. Kepemilikan aset tetap yang besar dalam perusahaan tidak untuk mengurangi pembayaran pajak, tetapi aset tetap tersebut dipakai guna membantu kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan produk. Selain itu aset tetap pada perusahaan batubara berupa tanah atau lahan tambang tidak terdepresiasi melainkan terdepleksi. Hasil riset ini sama dengan penelitian (Windaswari & Merkusiwati, 2018) dan (Savitri & Rahmawati, 2017) mengemukakan agresivitas pajak tak dipengaruhi oleh *Capital Intensity*, dikarenakan aset tetap tak dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengambil tindakan agresivitas pajak. Perusahaan tidak berniat untuk mencadangkan aktiva tetap dalam jumlah besar untuk pengurangan pajak, tetapi aktiva tetap tersebut untuk keperluan operasional Perusahaan. Dalam pandangan teori keagenan perusahaan dengan aset besar dalam modal cenderung memiliki lebih banyak struktur pengawasan internal. Hal ini dapat mengurangi potensi konflik keagenan karena manajemen dalam perusahaan yang lebih besar dapat diperiksa dengan lebih ketat oleh pemilik atau dewan direksi. Hubungan teori perilaku berencana dengan *Capital Intensity* adalah perusahaan dengan modal yang intensif mungkin lebih cenderung mempertimbangkan strategi perpajakan yang lebih konservatif untuk memastikan kelangsungan operasional jangka panjang. Hal ini bisa tercermin dari teori perilaku berencana di mana individu atau organisasi cenderung untuk mengambil keputusan yang dianggap rasional untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dan juga perusahaan dengan tingkat *Capital Intensity* yang tinggi mungkin memiliki pengelolaan yang lebih ketat terhadap aset-aset modalnya. Hal ini bisa membatasi fleksibilitas perusahaan dalam menerapkan strategi perpajakan yang agresif karena risiko keuangan yang lebih besar atau keterbatasan dalam memanipulasi laporan keuangan terkait aset tersebut.

Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel di atas menunjukkan bahwa probabilitas *Inventory Intensity* > nilai signifikansi, yaitu ($0.4616 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Inventory Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Christina & Wahyudi (2022) yang memberikan hasil penelitian bahwa *Inventory Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Dikarenakan besarnya intensitas persediaan diharapkan mampu meningkatkan banyaknya transaksi penjualan perusahaan sehingga target laba yang maksimal dapat dicapai perusahaan pada periode tersebut artinya perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi tidak akan semakin agresif terhadap pajak dan menyebabkan perusahaan cenderung akan membayar pajak. Penilaian inventaris sering kali berdasarkan pada standar akuntansi yang ketat. Hal ini dapat membatasi kemampuan manajemen untuk menerapkan strategi pajak yang agresif terkait dengan penilaian inventaris, karena harus mematuhi pedoman dan aturan yang telah ditetapkan. Dalam teori keagenan manajemen perusahaan dengan intensitas inventaris yang tinggi mungkin cenderung mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan pajak mereka. Mereka mungkin lebih berorientasi pada keberlanjutan bisnis jangka panjang dan reputasi perusahaan, sehingga mereka menghindari strategi pajak yang terlalu agresif yang bisa menimbulkan risiko jangka panjang. Hubungan teori perilaku berencana dengan *Inventory Intensity* adalah perusahaan dengan tingkat *Inventory Intensity* yang tinggi mungkin lebih fokus pada manajemen dan pengendalian persediaan barang dagang. Hal ini dapat membuat perhatian terhadap strategi perpajakan yang agresif menjadi kurang utama dibandingkan dengan kebutuhan untuk mengelola persediaan dan operasional perusahaan secara efisien. Persediaan yang intensif bisa melibatkan transaksi kompleks dan peraturan pajak yang beragam terkait pembelian, penjualan, dan penyimpanan barang. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam menerapkan strategi perpajakan yang agresif karena kompleksitas peraturan dan risiko potensial yang terlibat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Inventory Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penulis memberikan saran berdasarkan keterbatasan penelitian ini, sehingga dapat melengkapi keterbatasan yang tersisa pada penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperbanyak sampel dan objek penelitian selain di perusahaan *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat memperluas cakupan sampel penelitian, menambah jumlah sampel dan menyempurnakan hasil penelitian sejenis.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian dengan periode pengamatan yang lebih lama sehingga dapat menambah jumlah sampel dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan variabel yang berbeda seperti *Sales Growth*, *Tax Planning* , Kesulitan Keuangan dengan faktor-faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. H., & Soelistono, S. (2022). Pengaruh Leverage, *Capital Intensity*, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*.
- Adnyani, N. A., & Astika, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, Dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Agustin, E. G., Nurastuti, P., & Yahya, A. (2022). Firm Size, *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi*

Akuntansi (Jea), 574-588.

- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2013-2017. *Journal Of Applied Business And Economic*.
- Amrizal, & 'Iffah, Q. N. (2022). Analisis Pengaruh *Capital Intensity*, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (Jam)*.
- Arifin, M. A. (2020). Agresivitas Pajak Sektor Pertambangan Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4*, 1205-1209.
- Chandra, A. H., & Efrinal. (2020). Pengaruh *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*.
- Fitriyana, F. (2020). The Effect Ofimplementation Of Good Corporate Governance, Companysize,And Free Cash Flow On Earnings Management. *Jurnal Accountability*, 9, 72-83. Doi:<https://doi.org/10.32400/Ja.31455.9.2.2020.72-83>
- Gemilang, D. N. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak.
- Gemilang, D. N. (2017). Pegasus Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013-2015). 1 - 121.
- Ghozali, M. W., & Hermansyah, M. (2016). Pengukuran Waktu Baku Proses Finishing Line Volpak Produksi Lannate Sp 25 Gram Philipina Guna Meningkatkan Produktivitas (Pt. Dupont Agricultural Products Indonesia). *Journal Knowledge Industrial Engineering (Jkie)*, 31-39.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*.
- Isnanto, H. D., Majidah, & Kurnia. (2019, Agustus 2). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Profitabilitas Dan Kompensasi Rugi Fiskal (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *E-Proceeding Of Management*, 3257-3264.
- Lanis , R., & Richardson, G. (2013). Orporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: A Test Of Legitimacy Theory. *Accounting. Auditing And Accountability Journal*, 75-100. Doi:<https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Lidwina, A. (2021, Maret 3). *Naik-Turun Pertumbuhan Pajak Sektor Tambang*. Retrieved Februari 21, 2023, From Databoks.Katadata.Co.Id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/03/03/Naik-Turun-Pertumbuhan-Pajak-Sektor-Tambang>
- Maulana, I. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*,

155-163.

- Novitasari, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jom Fekon*.
- Pambudi, R. (2022, Mei 19). *Daftar Negara Penghasil Batubara Terbesar Di Dunia, Indonesia Nomor Berapa?* Retrieved Februari 21, 2023, From Inews.Id: https://www.inews.id/news/internasional/daftar-negara-penghasil-batubara-terbesar-di-dunia-indonesia-nomor-berapa#Google_Vignette
- Prastiwi, D., & Waladi, A. (2022). Pengaruh Sales Growth, *Capital Intensity*, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Rahmadi, Z. T., Sarra, H. D., & Suharti, E. (2018). Pengaruh *Capital Intensity* Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak . *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*.
- Rahmadi, Z. T., Suharti, E., & Sarra, H. D. (2019). Pengaruh *Capital Intensity* Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018. 58-73.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 103-114. Retrieved From [Http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijbec](http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijbec)
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit Kbm Indonesia.
- Sugiyanto, & Syafrizal. (2022). Pengaruh *Capital Intensity*, Intensitas Persediaan, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management And Business*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno, A., & Estralita, T. (2019). *Akuntansi Perpajakan*. Salemba Empat.
- Susanti, D., & Satyawati, M. D. (2020). Pengaruh Advertising Intensity, *Inventory Intensity*, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Akunesa*.
- Tristiawan, F., Nurkholik, & Yusuf, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang terdaftar Di Bei. *Journal Economic Insights*, 109-127.
- W, R. W., & Yulianah. (2022). *Metodologi Penelitian Sosial*. Batam: Cv. Rey Media Grafika.
- Witono, B., & Prasetyo, J. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 16-26.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*.

Yuliawati. (2019, Februari 19). *Gelombang Penghindaran Pajak Dalam Pusaran Batu Bara*. Retrieved From Katadata.Co.Id: <https://katadata.co.id/yuliawati/indepth/5e9a554f7b34d/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara>